



# Jurnal Keislaman

p-ISSN: 2089-7413 and e-ISSN: 2722-7804

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

Jl. Kalirungkut Mejoyo I No. 2, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293

Email: [jurnalkeislaman@staitaruna.ac.id](mailto:jurnalkeislaman@staitaruna.ac.id)

---

## IDENTIFIKASI SOLUSI PROBLEMATIKA PELAFALAN DAN PENULISAN HURUF HIJAIYAH PADA SANTRI USIA DINI TPQ AL-FIRDAUS SIDOARJO

### Husni Abdillah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[husniabdillah@uinsby.ac.id](mailto:husniabdillah@uinsby.ac.id)

### Rokhmatus Solicha

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[06020920033@student.uinsby.ac.id](mailto:06020920033@student.uinsby.ac.id)

### Syahidah Sahda Shofariyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[06020920039@student.uinsby.ac.id](mailto:06020920039@student.uinsby.ac.id)

### Indah Machmudah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[06040920051@student.uinsby.ac.id](mailto:06040920051@student.uinsby.ac.id)

### Putri Dzaqiyatus Sholihah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[06040920059@student.uinsby.ac.id](mailto:06040920059@student.uinsby.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.36073>

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the problems experienced by Al-Quran educational institute students in pronouncing and writing Hijaiyah letters. To achieve the research objectives, descriptive qualitative research was used. The data collection methods used in this study were observation, documentation, and interviews. Researchers used observation to collect data, namely with an observation instrument on students aged 3-5 years at Al-Firdaus Al-Qur'an Educational Institute of Sidoarjo who have various characters in the pronunciation and writing of Hijaiyah letters. While the interviews were used to deepen the analysis of the problems of pronouncing and writing Hijaiyah letters. The results of the research are as follows: problematic ability to say Hijaiyah letters arises because students have delays in aspects of language development, lack of focus on paying attention to the teacher. As for the problems in the ability to pronounce and write Hijaiyah letters occur in students and to overcome obstacles, several methods are applied. The child's ability is observed first before determining the appropriate method and is felt to be effective. Some of the methods used are the Musyafahah or Tongue Fighting Method, the 'Ardul Qira'ah or Reading Deposit Method, and finally the Tracing Method.*

**Keywords:** Pronunciation problems; writing problems; Hijaiyah letters

# ***IDENTIFIKASI SOLUSI PROBLEMATIKA PELAFALAN DAN PENULISAN HURUF HIJAIYAH PADA SANTRI USIA DINI TPQ AL-FIRDAUS SIDOARJO – Husni Abdillah, Rokhmatus Solicha, Syahidah Sahda Shofariyah, Indah Machmudah, Putri Dzaqiyatus Sholihah***

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan yang dialami santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pelafalan dan penulisan huruf Hijaiyah. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, digunakan penelitian kualitatif dekriptif, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti menggunakan observasi untuk mengambil data, yaitu dengan instrument pengamatan pada santri usia 3-5 tahun di TPQ Al-Firdaus Sidoarjo yang memiliki berbagai karakter dalam pelafalan dan penulisan huruf Hijaiyah. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperdalam analisis problematika pelafalan dan penulisan huruf Hijaiyah. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: problematika kemampuan menyebutkan huruf Hijaiyah muncul dikarenakan santri memiliki keterlambatan dalam aspek perkembangan bahasa, kurang fokus dalam memperhatikan guru. Adapun problematika dalam kemampuan pelafalan dan penulisan huruf Hijaiyah terjadi pada santri dan untuk mengatasi hambatan, diterapkan beberapa metode. Kemampuan anak diobservasi terlebih dahulu sebelum menentukan metode yang sesuai dan dirasa efektif. Beberapa metode yang dikai yakni Metode Musyafahah atau Adu Lidah, Metode 'Ardul Qira'ah atau Setoran bacaan, dan yang terakhir Metode Menjiplak.

**Kata Kunci:** Problem pelafalan; problem penulisan; huruf Hijaiyah

## **Pendahuluan**

Kitab suci Al-Qur'an merupakan firman Allah dan wahyu bagi umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an yang diterima Muhammad telah ditulis dengan rapi dan telah diriwayatkan secara mutawatir. Sehingga memudahkan semua umat islam untuk membacanya. Al-Qur'an merupakan bagian dari penanaman nilai agama sejak dini. Penanaman nilai agama sangat penting untuk mengembangkan sikap spiritual anak.

Mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak disebut sebagai metode utama untuk membentuk kepribadian anak. Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman didalam kehidupan nanti, sehingga ketika anak sudah beranjak dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf Hijaiyah. Menurut Mamlu'ah<sup>1</sup>, penanaman kemampuan membaca huruf Hijaiyah merupakan suatu hal yang sudah lazim bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Huruf Hijaiyah sudah diajarkan kepada anak santri yang berada di TPQ Al-Firdaus Sidoarjo. Anak santri dikenalkan dengan huruf Hijaiyah menggunakan beberapa metode yaitu papan peraga huruf Hijaiyah, kartu huruf Hijaiyah dan buku tilawati. Kata Tilawati adalah sebuah buku pembelajaran membaca Al-Qur'an atau huruf Hijaiyah yang kemudian disebut metode tilawati dan terdiri atas enam jilid. Anak membaca buku tilawati empat kali dalam seminggu. Kegiatan membaca buku tilawati dilakukan disela-sela kegiatan pembelajaran. Anak santri memiliki prestasi yang berbeda-beda dalam membaca buku tilawati sesuai dengan jilid yang dibaca. Berdasarkan observasi terhadap empat anak di TPQ Al-Firdaus Sidoarjo, prestasi anak santri yang membaca buku tilawati paud ada 2 anak dan jilid 1 ada 2 anak.

Adapun fakta permasalahan yang terjadi di TPQ Al-Firdaus Sidoarjo adalah masih terdapat anak santri yang merasa kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an ataupun kurang mampu dalam membaca dan menulis huruf Hijaiyah melalui metode Tilawati. Hal ini bisa

---

<sup>1</sup> Mamlu'ah & Diantika (2018)

terjadi karena ada beberapa faktor yang menjadi sebab permasalahan tersebut, yaitu antara lain bisa disebabkan dari metode pengajaran atau media yang digunakan sangat membosankan, kurangnya minat belajar anak dalam pembelajaran mengaji dasar (pengenalan huruf Hijaiyah), dan bisa disebabkan juga dari peran orang tua yang kurang dalam memperhatikan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an anaknya. Terdapat hasil penelitian yang menyatakan adanya gap antara harapan pada kriteria penilaian dengan hasil dari penggunaan metode tilawati. Pada satu penelitian diketahui bahwa harapan penilaian tilawati berpengaruh positif terhadap penggunaan metode tilawati<sup>2</sup>, yakni kemampuan anak dalam mengenal huruf Hijaiyah masuk dalam kriteria baik menunjukkan anak mampu mengenal huruf Hijaiyah dengan lancar di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. Sedangkan menurut Waqfin<sup>3</sup> penggunaan metode tilawati kurang berpengaruh terhadap harapan penilaian tilawati dimana pasalnya guru dalam pengajaran kurang memaksimalkan kreatifitasnya sehingga anak lebih cepat bosan. Selain adanya penggunaan metode tilawati, dalam penelitian tersebut juga menggunakan metode Iqro' yang dimana juga ada kelebihan dan kekurangan sendiri bagi anak yang belajar menggunakan metode tersebut<sup>4</sup>. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki problematika masing-masing dalam mempelajari baca tulis huruf Hijaiyah. Dengan melihat pada permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana solusi problematika pelafalan dan penulisan huruf Hijaiyah pada santri Tilawati AUD.

### **Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menerapkan penelitian analisis deskriptif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati pada saat penelitian di lapangan. Pada penelitian kualitatif deskriptif analisis ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kondisi yang terjadi pada individu perorangan atau kelompok secara akurat dan faktual sesuai informasi data di lapangan, lalu data tersebut dijadikan dalam bentuk tulisan, gambar, maupun rekaman. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan secara objektif dan data yang diperoleh harus pasti dan jelas.

Seperti penjelasan sebelumnya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengambil data pada saat penelitian dilapangan yang dilakukan di TPQ Al-Firdaus Sidoarjo. Penelitian ini data yang diambil dari 2 data, yaitu : (1) Data Primer, data dari sumber pertama atau bisa disebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh dari beberapa sampel, yaitu dari 4 santri, 2 guru/pengajar, dan orang tua/wali murid dari santri TPQ Al-Firdaus Sidoarjo. (2). Data Sekunder, data yang diperoleh dari berbagai informasi yang sudah ada yang membahas seperti topik yang akan dibahas, contohnya dari artikel, jurnal, karya tulis ilmiah, dll.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas masalah yang dibahas yaitu mengidentifikasi problematika pelafalan dan penulisan pada santri TPQ Al-Firdausi dengan mendeskripsikan, menggambar, atau menjelaskan keadaan obyek pada saat dilakukan penelitian. Berdasarkan penelitian maka gejala-gejala atau faktor-faktor yang ditemukan akan diuraikan sebagaimana keadaan obyek pada saat penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan bukan manipulasi.

---

<sup>2</sup> Iqromah, (2018)

<sup>3</sup> Waqfin (2019)

<sup>4</sup> Santoso & others, (2018)

**IDENTIFIKASI SOLUSI PROBLEMATIKA PELAFALAN DAN PENULISAN HURUF HIJAIYAH PADA SANTRI USIA DINI TPQ AL-FIRDAUS SIDOARJO – Husni Abdillah, Rokhmatus Solicha, Syahidah Sahda Shofariyah, Indah Machmudah, Putri Dzaqiyatus Sholihah**

Peneliti pada saat dilapangan merupakan instrumen kunci dalam memperoleh data yang valid dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan<sup>5</sup>. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid. Maka peneliti menggunakan beberapa metode agar pada saat penelitian berlangsung sudah disusun secara sistematis.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Metode Pengumpulan data menggunakan dokumentasi sendiri memiliki pengertian yaitu dalam pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang dibutuhkan dapat berupa catatan, transkrip, buku dan lain-lain<sup>6</sup>. Metode pengumpulan data dokumentasi bertujuan untuk mengambil data yang ada di TPQ Al-Firdaus Sidoarjo seperti dari data guru/pengajar dan juga santri pada saat pengajaran. Maka dari itu penting adanya teknik pengumpulan data pada suatu penelitian, karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis yang bertujuan untuk mendapatkan data, jika tidak ada teknik pengumpulan data maka peneliti akan tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak struktur dan instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis yaitu menggunakan instrumen penelitian pedoman observasi (pengamatan) berupa check-list atau bisa disebut dengan instrumen penilaian rubriks. Dalam hal ini peneliti tinggal memberi tanda cek (v) pada setiap pemunculan gejala yang dimaksud atau sesuai dengan aspek perkembangan pada santri TPQ Al-Firdaus Sidoarjo. Sebelum menyusun instrumen sesuai dengan jurnal identifikasi kemampuan anak, Fitri Iqomah.

Peneliti juga menyusun kisi-kisi terlebih dahulu sebelum merumuskan instrumen penilaian rubriks, kisi-kisi tersebut terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Kisi-Kisi Observasi (Pengamatan), dimana kisi-kisi tersebut berupa variabel, indikator, dan aspek yang akan diamati (observasi) pada santri TPQ Al-Firdaus Sidoarjo. Berikut adalah tabel dalam kisi-kisi Observasi (Pengamatan).

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Pembelajaran Tilawati

Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati
	Kemampuan mengidentifikasi huruf-huruf Hijaiyah.	Kemampuan menyebutkan huruf-huruf Hijaiyah.
	Kemampuan melafalkan huruf Hijaiyah dengan baik dan	Kemampuan melafalkan bunyi rangkaian huruf Hijaiyah secara urut.

<sup>5</sup> Mohammad Zarkani, "Pengenalan Pendidikan Dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini," *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies* 5, no. 1 (2020): 38–50.

<sup>6</sup> Arikunto (2002)

	benar sesuai dengan makharijul hurufnya.	Kemampuan melafalkan bunyi rangkaian huruf Hijaiyah secara acak.
<b>Mengenal Huruf Hijaiyah</b>	Kemampuan dalam penulisan huruf Hijaiyah dengan baik, benar, dan tepat.	Kemampuan anak dalam penulisan huruf-huruf Hijaiyah.

2. Kisi-Kisi Wawancara

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Terhadap Guru

No	Indikator Pertanyaan
1.	Metode apa yang digunakan dalam pengajaran pelafalan dan penulisan huruf Hijaiyah di TPQ Al-Firdaus Sidoarjo?
2.	Apakah dalam penerapan metode tersebut semua santri dapat memahami ?
3.	Bagaimana pendapat ibu sebagai pengajar dalam menangani anak yang sulit melafalkan atau menuliskan huruf Hijaiyah?

a. Wawancara Terhadap Orang Tua

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara terhadap Orang Tua

No	Indikator Pertanyaan
1.	Apakah ada penerapan pembelajaran kembali selain di TPQ pada anak saat dirumah ?
2.	Penerapan seperti apa yang dilakukan ibu/bapak sebagai orang tua pada saat dirumah?

**Hasil dan Pembahasan**

Mengacu pada tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana problematika pelafalan dan penulisan huruf Hijaiyah pada santri Tilawati AUD, peneliti memperoleh data observasi dari beberapa sampel yang meliputi 2 guru, 3 orangtua, dan juga 4 santri dari TPQ Al-Firdaus Sidoarjo untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf Hijaiyah. Pada dasarnya setiap anak atau santri memiliki kemampuan yang berbeda beda, ada anak yang cepat tanggap dan lancar dalam melafalkan huruf Hijaiyah, dan ada juga anak yang lambat untuk melafalkan huruf Hijaiyah. Pada TPQ Al-Firdaus Sidoarjo untuk kelas santri usia 3-5

**IDENTIFIKASI SOLUSI PROBLEMATIKA PELAFALAN DAN PENULISAN HURUF HIJAIYAH PADA SANTRI USIA DINI TPQ AL-FIRDAUS SIDOARJO – Husni Abdillah, Rokhmatus Solicha, Syahidah Sahda Shofariyah, Indah Machmudah, Putri Dzaqiyatus Sholihah**

tahun terdapat kelas yang sama tetapi di bagi menjadi dua, yaitu Tilawati PAUD (Permulaan), dan Tilawati 1. Dari sini peneliti mengambil 4 santri untuk diteliti dengan kemampuan anak yang berbeda beda yakni Meisha 4 Tahun tilawati PAUD, dan Mikel 4 tahun tilawati PAUD. Sedangkan Jizzy 4 Tahun Tilawati 1 dan Mario 5 Tahun Tilawati 1

Dalam penelitian ini, peneliti fokus untuk mengobservasi terhadap beberapa indikator yaitu kemampuan mengidentifikasi, kemampuan melafalkan huruf Hijaiyah, dan kemampuan menuliskan huruf Hijaiyah. Dari indikator tersebut peneliti membagi kembali sesuai dengan aspek yang diamati sesuai dengan kemampuan anak dalam mengenal huruf Hijaiyah pada santri TPQ Al-Firdaus Sidoarjo yakni :

1. kemampuan menyebutkan huruf-huruf Hijaiyah,
2. kemampuan melafalkan bunyi rangkaian huruf Hijaiyah secara urut,
3. kemampuan melafalkan bunyi rangkaian huruf Hijaiyah secara acak,
4. kemampuan anak dalam penulisan huruf-huruf Hijaiyah.

**1. Kemampuan Menyebutkan Huruf-Huruf Hijaiyah**

Pemerolehan data mengenai kemampuan anak dalam menyebutkan huruf-huruf Hijaiyah pada TPQ Al-Firdaus Sidoarjo para pengajar atau guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan beberapa media seperti papan peraga, kartu, dan buku tilawati, dimana penggunaannya sama saja dengan menunjukkan huruf Hijaiyah yang dimulai dari alif (ا) sampai dengan ya' (ي) kepada anak / santri. Untuk pembelajarannya yang pertama guru dan santri membaca dan menyebutkan bersama-sama huruf Hijaiyah mulai dari alif (ا) sampai dengan ya' (ي), kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan secara mandiri huruf Hijaiyah yang diberikan guru/pengajar. Berikut tabel penilaian rubriks dalam kemampuan menyebutkan huruf Hijaiyah pada santri TPQ Al-Firdaus Sidoarjo :

Tabel 4. Penilaian Kemampuan Menyebutkan Huruf Hijaiyah

No	Nama	Kemampuan Menyebutkan Huruf-Huruf Hijaiyah			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Meisha			V	
2.	Mikel	V			
3.	Jizzy				V
4.	Mario			V	

Keterangan Penilaian :

- BB : Belum Berkembang  
MB : Masih Berkembang  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
BSB : Berkembang Sangat Baik

Sesuai dengan data instrumen di tabel 4, berikut deskripsi dari kriteria penilaian setiap santri yang sudah diteliti oleh peneliti:

1) Meisha (4 Tahun)

Dari data hasil observasi, peneliti memberikan kriteria penilaian pada Meisha untuk kemampuan menyebutkan huruf-huruf Hijaiyah yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dikarenakan Meisha dapat menyebutkan dengan benar dan tepat huruf Hijaiyah yang diberikan oleh guru, walaupun terkadang kurang fokus dalam menyebutkan seperti ma (ا) dibaca ba' (ب).

2) Mikel (4 Tahun)

Dari data hasil observasi, peneliti memberikan kriteria penilaian pada Mikel untuk kemampuan menyebutkan huruf-huruf Hijaiyah yaitu BB (Belum Berkembang), dikarenakan Mikel memiliki keterlambatan dalam aspek perkembangan bahasa, dimana Mikel agak susah dalam berbicara, dan dari sisi juga sehingga ia kurang fokus dalam memperhatikan guru, dan akibatnya Mikel susah menyebutkan dan menghafal huruf Hijaiyah.

3) Jizzy (4 Tahun)

Dari data hasil observasi, peneliti memberikan kriteria penilaian pada Jizzy untuk kemampuan menyebutkan huruf-huruf Hijaiyah yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik), dikarenakan Jizzy dapat menyebutkan secara benar, tepat dengan lantang dan percaya diri huruf-huruf Hijaiyah yang diberikan oleh guru.

4) Mario (5 Tahun)

Dari data hasil observasi, peneliti memberikan kriteria penilaian pada Mario untuk kemampuan menyebutkan huruf-huruf Hijaiyah yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan), Mario termasuk anak berkebutuhan khusus yang masuk ke dalam anak *speech delay* dikarenakan Mario ada dalam ciri-ciri dari anak *speech delay* yaitu tidak mampu/kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang dipahami. Mario dapat menyebutkan dengan benar dan tepat huruf Hijaiyah, tetapi terdapat beberapa huruf Hijaiyah yang ia sulit untuk menyebutkan seperti huruf Hijaiyah sya (ش), sa (س), tsa (ث) dan Mario menyebutkan / melafalkan dengan ta (ت). Sehingga peneliti memberikan penilaian kepada Mario yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) karena meskipun kesulitan melafalkan, ia memahami bagaimana pengucapan huruf sesuai yang dicontohkan.

## **2. Kemampuan Melafalkan Bunyi Rangkaian Huruf Hijaiyah Secara Urut Dan Acak**

Pemerolehan data mengenai kemampuan anak dalam melafalkan bunyi rangkaian huruf Hijaiyah secara urut dan acak pada TPQ Al-Firdaus Sidoarjo para pengajar atau guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan beberapa media yaitu papan peraga dan Buku (PAUD dan Tilawati 1). Dimana penggunaannya sama saja dengan pembahasan sebelumnya yaitu menunjukkan rangkaian huruf Hijaiyah yang dimulai dari alif (ا) sampai dengan ya' (ي) kepada anak / santri, biasanya pada rangkaian huruf Hijaiyah terdapat 2-3 huruf, seperti huruf ba' (ب), ta (ت), sa (س) menjadi ب ت س atau بس ت س..

**IDENTIFIKASI SOLUSI PROBLEMATIKA PELAFALAN DAN PENULISAN HURUF HIJAIYAH PADA SANTRI USIA DINI TPQ AL-FIRDAUS SIDOARJO – Husni Abdillah, Rokhmatus Solicha, Syahidah Sahda Shofariyah, Indah Machmudah, Putri Dzaqiyatus Sholihah**

Untuk pembelajarannya, yang pertama guru dan santri membaca dan menyebutkan bersama-sama rangkaian huruf Hijaiyah mulai dari alif (ا) sampai dengan ya' (ي), kemudian guru meminta anak untuk melafalkan secara mandiri rangkaian huruf Hijaiyah yang diberikan oleh guru baik secara urut pada papan perega dan buku, atau secara acak,

- a. Secara urut maksudnya guru meminta anak membaca rangkaian bacaan huruf Hijaiyah dimulai dari atas kanan hingga bawah kiri.
- b. Secara acak maksudnya disini guru meminta anak membaca rangkaian bacaan huruf Hijaiyah yang awalnya atas langsung meminta membaca bagian bawah, dsb.

Berikut tabel penilaian *rubriks* dalam kemampuan melafalkan bunyi rangkaian huruf Hijaiyah secara urut dan acak pada TPQ Al-Firdaus Sidoarjo :

Tabel 5. Kemampuan Melafalkan Bunyi Rangkaian Huruf Hijaiyah Secara Urut

No	Nama	Kemampuan Melafalkan Bunyi Rangkaian Huruf Hijaiyah Secara Urut			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Meisha		V		
2.	Mikel		V		
3.	Jizzy				V
4.	Mario				V

Tabel 6. Kemampuan Melafalkan Bunyi Rangkaian Huruf Hijaiyah Secara Acak

No	Nama	Kemampuan Melafalkan Bunyi Rangkaian Huruf Hijaiyah Secara Acak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Meisha		V		
2.	Mikel	V			
3.	Jizzy				V
4.	Mario				V

Keterangan Penilaian :

- BB : Belum Berkembang  
 MB : Masih Berkembang  
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Sesuai dengan data instrumen diatas, berikut derkripsi dari kriteria penilaian pada setiap santri yang sudah diteliti oleh peneliti:

1) Meisha (4 Tahun)

Dari data hasil observasi, peneliti memberikan kriteria penilaian pada Meisha untuk kemampuan melafalkan bunyi rangkaian huruf Hijaiyah secara urut dan acak yaitu MB (Masih Berkembang), dikarenakan meisha masih tidak fokus dan ragu-ragu dalam melafalkan rangkaian bacaan huruf Hijaiyah, padahal dalam mengidentifikasi huruf Hijaiyah meisha mampu.

2) Mikel (4 Tahun)

Dari data hasil observasi, peneliti memberikan kriteria penilaian pada Mikel untuk kemampuan melafalkan bunyi rangkaian huruf Hijaiyah secara urut dan acak berbeda, menurut peneliti penilaian pada mikel yaitu,

- Pada kemampuan melafalkan bunyi rangkaian huruf Hijaiyah secara urut, penilaian yang diberikan yaitu MB (Masih Berkembang), dikarenakan Mikel mampu melafalkan bunyi bacaan dengan benar dan tepat.
- Apabila pada kemampuan melafalkan bunyi rangkaian huruf Hijaiyah secara acak, penilaian yang diberikan yaitu BB (Belum Berkembang), dikarenakan pada saat guru meminta Mikel membaca mulai atas ia mampu meskipun agak ragu dalam pelafalannya, akan tetapi jika guru langsung meminta Mikel membaca bagian bawah Mikel tidak fokus sehingga ia kesulitan dalam melafalkan.

3) Jizzy (4 Tahun)

Dari data hasil observasi, peneliti memberikan kriteria penilaian pada Jizzy untuk kemampuan melafalkan bunyi rangkaian huruf Hijaiyah secara urut dan acak yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik), dikarenakan Jizziy pada saat melafalkan bacaan huruf Hijaiyah, Jizzy melakukan dengan baik dan tepat serta lantang pada saat guru meminta membacakan huruf Hijaiyah.

4) Mario (5 Tahun)

Dari data hasil observasi, peneliti memberikan kriteria penilaian pada Mario untuk kemampuan melafalkan bunyi rangkaian huruf Hijaiyah secara urut dan acak yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik), dikarenakan Mario melafalkan bacaan huruf Hijaiyah melakukan dengan benar, meskipun dalam pengucapan pelafalan kurang tepat karena keterbatasan pada Mario sehingga pengucapan pelafalan kurang jelas.

### **3. Kemampuan Anak Dalam Penulisan Huruf-Huruf Hijaiyah**

Pemerolehan data mengenai kemampuan anak dalam penulisan huruf-huruf Hijaiyah pada TPQ Al-Firdaus Sidoarjo, para pengajar atau guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan media buku. Dimana penggunaan media tersebut metode yang digunakan yaitu metode menjiplak. Dalam pembelajaran tersebut anak diminta untuk menjiplak huruf Hijaiyah, yaitu caranya dengan santri menebalkan atau meniru huruf Hijaiyah yang sudah tersedia di buku.

**IDENTIFIKASI SOLUSI PROBLEMATIKA PELAFALAN DAN PENULISAN HURUF HIJAIYAH PADA SANTRI USIA DINI TPQ AL-FIRDAUS SIDOARJO – Husni Abdillah, Rokhmatus Solicha, Syahidah Sahda Shofariyah, Indah Machmudah, Putri Dzaqiyatus Sholihah**

Berikut tabel penilaian *rubriks* dalam kemampuan anak dalam penulisan huruf-huruf Hijaiyah pada TPQ Al-Firdaus Sidoarjo :

Tabel 6. tabel penilaian *rubriks* dalam kemampuan anak dalam penulisan huruf-huruf Hijaiyah

No	Nama	Kemampuan Penulisan Huruf Hijaiyah			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Meisha		V		
2.	Mikel		V		
3.	Jizzy				V
4.	Mario		V		

Keterangan Penilaian :

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Sesuai dengan data instrumen diatas, berikut derkripsi dari kriteria penilaian pada setiap santri yang sudah diteliti oleh peneliti:

1) Meisha(4 Tahun)

Dari data hasil observasi, peneliti memberikan kriteria penilaian pada Meisha untuk kemampuan penulisan huruf Hijaiyah yaitu MB (Masih Berkembang), dikarenakan Meisha masih ragu-ragu dalam menjiplak sendiri, dan masih tidak sesuai dengan garis penjiplakan yang sudah ada, maka perlu adanya bantuan dari guru agar menjiplak dengan baik dan benar.

2) Mikel (4 Tahun)

Dari data hasil observasi, peneliti memberikan kriteria penilaian pada Mikel untuk kemampuan penulisan huruf Hijaiyah yaitu MB (Masih Berkembang), dikarenakan Mikel jika guru meminta menjiplak sendiri masih tidak sesuai dengan garis penjiplakan yang sudah ada, maka perlu adanya bantuan dari guru agar menjiplak dengan baik dan benar.

3) Jizzy (4 Tahun)

Dari data hasil observasi, peneliti memberikan kriteria penilaian pada Jizzy untuk kemampuan penulisan huruf Hijaiyah yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik), dikarenakan Jizzy dapat mandiri dalam menjiplak huruf Hijaiyah yang terdapat di buku dengan benar dan tepat, tanpa bantuan dari guru.

4) Mario (5 Tahun)

Dari data hasil observasi, peneliti memberikan kriteria penilaian pada Mario untuk kemampuan penulisan huruf Hijaiyah yaitu MB (Masih Berkembang), dikarenakan Mario juga seperti Meisha masih ragu-ragu dalam menjiplak sendiri, dan masih tidak sesuai dengan garis penjiplakan yang sudah ada, maka perlu adanya bantuan dari guru agar menjiplak dengan baik dan benar.



Gambar 1. Papan Peraga Metode Tilawati



Gambar 2. Kartu Huruf Hijaiyah



Gambar 3. Sampul Buku Baca Simak Tilawati PAUD

**IDENTIFIKASI SOLUSI PROBLEMATIKA PELAFALAN DAN PENULISAN HURUF HIJAIYAH PADA SANTRI USIA DINI TPQ AL-FIRDAUS SIDOARJO – Husni Abdillah, Rokhmatus Solicha, Syahidah Sahda Shofariyah, Indah Machmudah, Putri Dzaqiyatus Sholihah**



Gambar 4. Sampul Buku Baca Simak Tilawati 1-6

Hasil dari identifikasi pelafalan huruf Hijaiyah dianalisis melalui hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di TPQ Al-Firdaus Sidoarjo. Selain peneliti melakukan observasi terhadap santri, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru/pengajar TPQ Al-Firdaus Sidoarjo mengenai metode yang digunakan dalam pelafalan dan penulisan huruf Hijaiyah pada TPQ tersebut, berikut adalah penjelasannya :

1. Metode *Musyafahah* atau Adu Lidah

Hasil dari wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa penerapan metode *musyafahah* atau adu lidah dalam mengenalkan huruf Hijaiyah dilakukan dengan cara klasikal. Penggunaan metode *musyafahah* secara klasikal (papan peraga), dilakukan dengan cara guru membaca huruf per huruf Hijaiyah di depan kelas kemudian santri menirukan. Penggunaan klasikal ini dilakukan sebelum melakukan pembelajaran dengan buku tilawati.

Selain itu, penggunaan metode ini dilakukan bersamaan dengan metode 'ardul qiro'ah atau setoran bacaan. Metode *musyafahah* ini dilakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam artikulasi bahasanya dengan mengucapkan huruf Hijaiyah saat anak membaca di depan guru, guru akan mempraktekkan cara membaca huruf Hijaiyah tersebut kemudian ditirukan oleh anak.

Metode ini diterapkan dengan cara guru membaca huruf Hijaiyah dengan benar melalui lidahnya. Kemudian anak akan melihat dan menyasikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Penerapan metode ini dilakukan ketika anak keliru dalam melafalkan huruf Hijaiyah kemudian guru membenarkan pelafalan anak dengan memberikan contoh secara langsung. Hal ini dikarenakan metode ini digunakan untuk variasi dalam pembelajaran agar santri tidak bosan dengan pembelajaran di buku tilawati.

2. Metode 'Ardul Qira'ah atau Setoran bacaan

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa penggunaan metode 'ardul qira'ah atau setoran bacaan dilakukan di TPQ Al-Firdaus Sidoarjo. Penggunaan metode ini dilakukan dengan cara setiap anak membaca buku tilawati satu persatu didepan guru. Ketika satu anak telah selesai selanjutnya bergantian dengan anak lainnya. Setiap siswa akan dipanggil namanya sesuai urutan yang datang. Dalam menunggu giliran membaca, anak-anak dibebaskan untuk bermain terlebih dahulu.

Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa metode ini sangat tepat dan efektif untuk digunakan dalam mengenalkan huruf Hijaiyah. Hal ini dikarenakan kemampuan anak berbeda-beda sehingga guru dapat memantau perkembangan setiap anak. Hasil dari observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa metode *'ardhul qira'ah* diterapkan dengan cara setiap anak membaca secara bergantian didepan guru dan guru menyimakinya.

Dalam metode ini anak dapat mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Dalam perkembangan bahasanya metode ini santri ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat. Caranya yaitu guru menjelaskan dengan memberi contoh pokok bahasan, selanjutnya santri membaca sendiri (BSA).

### 3. Metode Menjiplak dalam Penulisan Huruf Hijaiyah

Pada metode tersebut 2 guru TPQ Al-Firdaus berpendapat bahwasannya strategi dalam metode tersebut sangat maksimal dalam pembelajaran pelafalan dan penulisan.

Hasil wawancara dari guru diperoleh informasi bahwa metode ini sangat tepat untuk anak yang kurang memahami cara penulisan huruf Hijaiyah, selain itu anak dapat lebih menguasai bacaan huruf Hijaiyah sambil mengetahui cara penulisan huruf Hijaiyah tersebut. Pada metode menjiplak huruf Hijaiyah ini terdapat 3 huruf saja sehingga anak bisa cepat mengingatnya.

Belajar mengenal huruf unsur utama dari perkembangan baca tulis. Pada Metode tilawati anak diberi tahu terlebih dahulu bentuk huruf dengan nyanyian melalui papan peraga dan kartu peraga, Pada proses ini anak diharapkan menghafal dan memahami bentuk huruf dan bagaimana pelafalannya. Setelah itu pada metode baca simak yakni dengan metode *Ardul Qiro'ah* peserta didik menerapkan apa yang sudah dihafal dan dipelajari melalui baca simak. Hal ini sejalan dengan pemikiran Aljojo et al.<sup>7</sup> yang menjelaskan bahwa pembelajaran pelafalan pengenalan huruf Hijaiyah sesuai dengan taksonomi bloom tahap awal yakni menghafal, memahami, dan menerapkan.

Pembelajaran huruf Hijaiyah ini merupakan perkembangan bahasa karena dalam kegiatannya berhubungan dengan kebahasaan seperti melafalkan atau mengucapkan bunyi setiap huruf Hijaiyah menirukan bunyi dengan tepat, membedakan antara huruf dan bunyinya. Mempunyai beberapa indikator diantaranya : 1. Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru, 2. membedakan kembali bunyi/suara tertentu, 3. menirukan kembali bunyi/suara tertentu. Sesuai dengan pernyataan Machado bahwa transisi bahasa terbaik adalah melalui cara meniru<sup>8</sup>.

Selain wawancara terhadap guru peneliti juga wawancara terhadap orang tua/keluarga santri TPQ-Firdaus Sidoarjo. Dimana wawancara dilakukan ada dari lewat sosial media yaitu *whatsapp*, selain itu juga dari wawancara anggota keluarga dari santri dan juga ada dari santri sendiri, berikut adalah penjelasannya :

---

<sup>7</sup> Aljojo et al., (2019)

<sup>8</sup> Machado (2015)

## **IDENTIFIKASI SOLUSI PROBLEMATIKA PELAFALAN DAN PENULISAN HURUF HIJAIYAH PADA SANTRI USIA DINI TPQ AL-FIRDAUS SIDOARJO – Husni Abdillah, Rokhmatus Solicha, Syahidah Sahda Shofariyah, Indah Machmudah, Putri Dzaqiyatus Sholihah**

Hasil dari wawancara dengan orang tua santri diperoleh informasi dari media *whatsapp*, wawancara anggota keluarga, dan dari santri sendiri yaitu :

### 1. Meisha (4 tahun)

Wawancara ini dilakukan dengan santri sendiri. Pada saat di rumah jarang sekali terjadi pembelajaran kembali selain di TPQ

Al-Firdaus, karena problem dari orang tua yang sibuk bekerja sehingga anak tidak maksimal untuk belajar kembali selain di TPQ Al-Firdaus.

### 2. Mikel (4 tahun) dan Mario (5 tahun)

Wawancara ini dilakukan dengan wawancara anggota keluarga. Pada saat di rumah setiap selesai sholat magrib berjamaah mereka melakukan pembelajaran kembali dan penerapan yang dilakukan yaitu dengan membaca kembali huruf Hijaiyah di tilawati 1 dan melakukan hafalan surat-surat pendek.

### 3. Jizzy (4 tahun )

Wawancara ini dilakukan melalui *whatsapp*. Pada saat di rumah ada pembelajaran kembali selain di TPQ Al-Firdaus dan penerapan yang dilakukan yaitu dengan belajar menghafal surat-surat pendek dan menulis huruf Hijaiyah

## **Kesimpulan**

Kesimpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini yakni terdapat beberapa metode yang bisa diterapkan oleh guru untuk para anak yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an terlebih dalam mengenal dan juga melafalkan huruf Hijaiyah di TPQ Al-Firdaus. Kemampuan anak ini juga telah diobservasi sebelumnya sebelum menentukan metode yang sesuai dan dirasa efektif. Beberapa metode tersebut yakni Metode Musyafahah atau Adu Lidah, Metode 'Ardul Qira'ah atau Setoran bacaan, dan yang terakhir Metode Menjiplak Dalam Penulisan Huruf Hujaiyah. Ketiga metode ini telah diuji coba dalam penerapan keefektifannya yang dibuktikan melalui wawancara dari pihak guru dan juga orang tua.

## **Daftar Pustaka**

- Aljojo, Nahla, Asmaa Munshi, Wafa Almkadi, Azida Zainol, Ihdaa Alanaya, Hawazin Albalawi, Ghadeer Alharbi, et al. "The Design and Implementation of an Arabic Pronunciation Application for Early Childhood." *Journal of Technology and Science Education* 9, no. 2 (2019): 136–52.
- Arikunto, Suharsimi. "Dkk. 2006." *Penelitian Tindakan Kelas*, 2002, 36–40.
- Iqromah, Fitri. "Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo." *Pendidikan Guru PAUD S-1* 7, no. 1 (2018): 11–24.
- Machado, Jeanne M. *Early Childhood Experiences in Language Arts: Early Literacy*. Cengage Learning, 2015.
- Mamlu'ah, Aya, and Devy Eka Diantika. "Metode Yanbuâ€™™ a Dalam Penanaman

Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 110–19.

Santoso, Subhan Adi, and others. "Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 2–18.

Waqfin, Mohammad Saat Ibnu. "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Quran Dan Kemampuan Baca Al-Quran Santri Di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 2, no. 6 (2019): 1–6.

Zarkani, Mohammad. "Pengenalan Pendidikan Dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini." *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies* 5, no. 1 (2020): 38–50.